

## ANALISIS PEMAHAMAN GURU TERHADAP GAYA BELAJAR SISWA DI SDN 020 RIDAN PERMAI

Dina Hafizha<sup>1\*</sup>, Rizki Ananda<sup>2</sup>, Iis Aprinawati<sup>3</sup>

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang

e-mail: [dinahafizhah29@gmail.com](mailto:dinahafizhah29@gmail.com)<sup>1</sup>, [rizkiananda.mhs.upi@gmail.com](mailto:rizkiananda.mhs.upi@gmail.com)<sup>2</sup>, [aprinawatiis@gmail.com](mailto:aprinawatiis@gmail.com)<sup>3</sup>

Received : Oktober 2021

Reviewed : November 2021

Accepted : Desember 2021

Published : Januari 2022

### ABSTRACT

*This research was motivated by the importance of teacher's role in understanding students' characteristics such as learning styles. This research was aimed to describe the teachers' understanding on students' learning styles, learning profiles, services provided by teachers, problems faced by teachers, and teachers' efforts in solving difficulties of providing services on students' learning styles at SDN 020 Ridan Permai. This research used a qualitative approach specifically descriptive design. The research finding showed the teachers of 2<sup>nd</sup>, 3<sup>rd</sup>, 4<sup>th</sup>, and 5<sup>th</sup> grade at SDN 020 Ridan Permai already understood the students' learning styles theoretically. The teacher's learning profile to facilitate students' learning styles was quite good, but it still needs to be improved by using more varied learning methods, as well as providing relevant learning media. Based on the 15 aspects observed, teachers of 2<sup>nd</sup> and 3<sup>rd</sup> grade have implemented 13 aspects, 4<sup>th</sup> grade teacher have implemented all aspects, and 5<sup>th</sup> grade teacher have implemented 12 aspects. In addition, the teacher's difficulties were rarely to use proyektor in the learning process, adversity in facilitating students' learning of auditory styles, adversity in managing time, and students might not understand the subject matter fully. The efforts' made by teachers in solving the obstacles faced in providing services to student learning styles include being disciplined on time, learning from previous experiences and keeping up with the times, increasing insight of students' learning style differences, bounding collaboration among teachers, students and parents and add further information which was relevant.*

**Keywords:** *analysis, teacher's understanding, learning style*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peranan guru dalam memahami karakteristik siswa seperti gaya belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa, profil pembelajaran, layanan yang diberikan guru, kendala yang dialami guru, dan upaya guru dalam mengatasi kendala terhadap berbagai gaya belajar siswa di SDN 020 Ridan Permai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas II, III, IV dan V di SDN 020 Ridan Permai sudah memahami gaya belajar siswa secara teoritis. Profil pembelajaran guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode belajar yang lebih bervariasi, serta penyediaan media pembelajaran yang relevan. Berdasarkan 15 aspek yang diamati, guru kelas II dan III sudah melaksanakan 13 aspek, guru kelas IV sudah melaksanakan seluruh aspek, guru kelas V sudah melaksanakan 12 aspek. Kendala yang dialami guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa yaitu jarang menggunakan proyektor, kesulitan memfasilitasi siswa bergaya belajar auditori, kesulitan mengelola waktu, dan siswa belum tentu memahami materi pelajaran. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut adalah disiplin waktu, belajar dari pengalaman, meningkatkan pemahaman tentang perbedaan gaya belajar siswa, menjalin kerjasama antara guru, siswa dan orang tua serta memperluas wawasan

**Kata Kunci:** analisis, pemahaman guru, gaya belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berintelektual dan berkualitas. Setiap orang, berhak untuk menempuh dan mendapatkan pendidikan sehingga potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara singkat dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dengan ciri-ciri sebagai berikut: 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Berbudi pekerti luhur, 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan, 4) Sehat jasmani dan rohani, 5) Kepribadian yang mantap dan mandiri, 6) Bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa Hasbullah (2012).

Tujuan pendidikan ini dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar ini akan berlangsung interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang saling mempengaruhi sehingga diharapkan terjadi perubahan tingkah laku dalam diri siswa kearah yang lebih baik lagi. Aprinawati (2017) mengatakan bahwa "Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah, yang diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran".

Djamarah & Zain (2006) mengenai pengertian belajar mengajar berpendapat bahwa "Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum

pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran".

Guru memiliki peranan penting dalam mewujudkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang efektif yang diharapkan dapat membawa perubahan yang positif pada diri siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan inilah yang membuat siswa memiliki respon dan kemampuan yang bermacam-macam. Oleh sebab itu, guru harus mengenali dan memahami karakteristik masing-masing siswanya agar dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Guru memiliki beberapa kompetensi yang harus dimiliki, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Jamil (dalam Hermawati, 2020) berpendapat bahwa, "Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis". Adapun indikator kompetensi pedagogik yaitu antara lain: (1) menguasai karakteristik siswa, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) pengembangan kurikulum, (4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) pengembangan potensi siswa, (6) komunikasi dengan siswa, dan (7) penilaian dan evaluasi Irwantoro & Suryana (2016).

Menguasai karakteristik siswa merupakan salah satu indikator yang terdapat dalam kompetensi pedagogik guru. Perbedaan karakteristik siswa dalam belajar dapat dilihat dari gaya belajar atau cara siswa dalam memahami informasi yang diberikan guru. Pemahaman guru tentang perbedaan karakteristik siswa sangat penting karena apabila guru sudah mengenal bagaimana karakteristik yang dimiliki siswanya, guru akan mendidik, mengajar, membimbing, serta mengarahkan siswa, sehingga terciptalah kegiatan belajar mengajar yang optimal. Disamping itu, dengan adanya pemahaman tentang karakteristik siswa tentunya akan memudahkan guru dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar siswa.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru menuntut adalah, bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan siswa yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis. Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku siswa di sekolah Djamarah & Zain (2006).

Perbedaan individu inilah yang menyebabkan terjadinya perbedaan cara siswa dalam menerima, menyerap dan mengolah informasi yang diberikan guru. Ada siswa yang cepat memahami dan adapula siswa yang lambat dalam memahami penjelasan yang diberikan guru, begitu pula halnya dengan gaya belajar yang dimiliki siswa. Ada siswa yang lebih mengerti ketika guru menjelaskan menggunakan media pembelajaran atau memperhatikan secara langsung ketika guru menjelaskan pelajaran, ada siswa yang harus mendengarkan penjelasan guru dan sulit memahami informasi apabila suasana kelas ribut atau gaduh, serta adapula siswa yang lebih mudah memahami materi pelajaran dengan cara menyentuh atau melakukan praktik.

Ghufron (dalam Ahmad, 2020) mendefinisikan bahwa “Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda”. Sementara itu, Winkel (dalam Ahmad, 2020) mendefinisikan bahwa gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. Tidak semua orang memiliki gaya belajar yang sama, sekalipun bila mereka bersekolah di tempat yang sama, satu kelas atau bahkan dalam satu keluarga. Oleh karena itu setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami dan menyerap ilmu pelajaran. Hal ini merupakan bukti bahwa setiap orang memiliki metode atau cara yang berbeda-beda

dalam memahami dan menyerap ilmu pelajaran (Ahmad, 2020).

Grinder (dalam Silberman, 2006) menyatakan bahwa “Dari setiap 30 siswa, 22 diantaranya rata-rata dapat belajar secara efektif selama gurunya menghadirkan kegiatan belajar yang berkombinasi antara visual, auditori, dan kinestetik. Namun, 8 siswa sisanya sedemikian menyukai salah satu bentuk pengajaran dibanding dua lainnya sehingga mereka mesti berupaya keras untuk memahami pelajaran bila tidak ada kecermatan dalam menyajikan pelajaran sesuai dengan cara yang mereka sukai. Guna memenuhi kebutuhan ini, pengajaran harus bersifat multisensori dan penuh dengan variasi”.

Berdasarkan hasil wawancara dan tinjauan di lapangan pada tanggal 23 Februari 2020, dapat digambarkan bahwa di SDN 020 Ridan Permai dalam kegiatan belajar mengajar belum berlangsung secara efektif. Hal ini terlihat dari tingkah laku siswa yang mana ketika guru menjelaskan materi pelajaran ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, ada yang terlihat seperti sedang mencatat penjelasan guru di papan tulis namun ketika ditanya ia tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, ada siswa yang terlihat kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan guru namun ketika diberikan tugas ia bisa mengerjakannya dan mendapatkan hasil yang baik, serta beberapa siswa yang lain terlihat kurang berkonsentrasi dan mudah bosan saat mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan suasana kelas menjadi kurang aktif. Selain itu, kurangnya ketersediaan media pembelajaran membuat guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang berdampak pada kurangnya antusias siswa dan beberapa siswa merasa kesulitan dalam menyesuaikan gaya belajarnya dengan metode yang digunakan guru.

Salah satu yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar adalah gaya belajar. Perbedaan gaya belajar siswa tentunya berdampak pada hasil belajarnya karena gaya belajar ini merupakan cara tercepat bagi siswa dalam menerima, menyerap dan mengolah informasi. Hal inilah yang menyebabkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran bervariasi, ada yang cepat memahami dan ada yang lambat. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan dalam

rangka merancang kegiatan pembelajaran dengan beragam model, strategi dan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (dalam Cahyani, 2016) yang mengatakan bahwa setiap metode mengajar tergantung pada cara atau gaya siswa belajar, pribadi, dan kesanggupannya.

Surya (2017:13) Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang ada.

Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap karakteristik gaya belajar siswa sangatlah penting karena gaya belajar merupakan cara yang ditempuh oleh siswa dalam menerima, menyerap dan mengolah materi pelajaran yang diberikan guru. Salah satu upaya yang bisa digunakan oleh guru dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang bervariasi seperti dengan menggunakan model, strategi, metode serta media pembelajaran yang sesuai. Jika guru mampu menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan gaya belajar siswa, maka dapat memberikan dampak positif yang menyebabkan meningkatnya hasil belajar siswa serta memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud melakukan kajian penelitian dengan judul “Analisis Pemahaman Guru terhadap Gaya Belajar Siswa di SDN 020 Ridan Permai”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada dasarnya, penelitian ini dilakukan untuk memahami suatu fenomena yang menggambarkan suatu gejala, kondisi dan sifat situasi secara apa adanya tanpa adanya manipulasi. Artinya, data penelitian yang diperoleh tidak boleh dikurangi atau ditambahkan. Penelitian ini mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang mana data tersebut

bukan berupa angka tetapi berasal dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Sugiyono (2015) menjelaskan tentang pengertian penelitian kualitatif bahwa Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penjelasan mengenai metode deskriptif menurut Arifin (2011) yaitu penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel, artinya variabel yang diteliti bisa tunggal, suatu variabel bisa juga lebih dari satu variabel. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Peneliti memilih menggunakan jenis dan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menggambarkan pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa sehingga penulis bisa mendeskripsikan berbagai sumber data dari pemahaman guru tentang gaya belajar siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2021 di SDN 020 Ridan permai kecamatan Bangkinang Kota. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitiannya yaitu guru wali kelas II, III, IV dan V. Temuan penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang artinya peneliti akan menggambarkan, memaparkan, serta menginterpretasikan seluruh data

yang diperoleh sehingga diharapkan dapat memperoleh gambaran terkait penelitian secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 020 Ridan Permai Kecamatan Banginang Kota maka diperoleh data sebagai berikut.

### **Pemahaman Guru tentang Gaya Belajar Siswa di SDN 020 Ridan Permai**

Peneliti memperoleh data melalui wawancara bersama 4 orang narasumber yaitu guru kelas II, III, IV, dan V. Adapun temuan yang diperoleh mengenai pemahaman guru tentang gaya belajar siswa di SDN 020 Ridan Permai akan diuraikan sebagai berikut.

#### **a. Wali kelas II**

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 14 Agustus 2021 dengan mengajukan 10 pertanyaan kepada ibu A yang merupakan guru wali kelas II. Beliau sudah mengajar di SDN 020 Ridan Permai selama 16 tahun dengan status kepegawaian yaitu PNS. Berdasarkan wawancara maupun observasi yang dilakukan mengenai pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa, maka didapatkan hasil bahwa guru kelas II yaitu ibu A sudah memahami gaya belajar siswa secara teoritis. Adapun dari 10 pertanyaan yang diajukan kepada ibu A, ada dua pertanyaan yang terkait dengan pemahaman guru tentang gaya belajar siswa

#### **b. Wali Kelas III**

Peneliti melakukan wawancara tanggal 14 Agustus 2021 dengan mengajukan 10 pertanyaan kepada ibu S yang merupakan guru wali kelas III. Beliau sudah mengajar di SDN 020 Ridan Permai selama 7 tahun dengan status kepegawaian yaitu PNS. Berdasarkan wawancara maupun observasi yang dilakukan mengenai pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa, maka didapatkan hasil bahwa guru kelas III yaitu ibu S sudah memahami gaya belajar siswa secara teoritis. Adapun dari 10 pertanyaan yang diajukan kepada ibu S, ada dua pertanyaan yang terkait dengan pemahaman guru tentang gaya belajar siswa.

#### **c. Wali kelas IV**

Peneliti melakukan wawancara tanggal 07 Agustus 2021 dengan mengajukan 10 pertanyaan kepada ibu Y yang merupakan guru wali kelas IV.

Beliau sudah mengajar di SDN 020 Ridan Permai selama 20 tahun dengan status kepegawaian yaitu PNS. Berdasarkan wawancara maupun observasi yang dilakukan mengenai pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa, maka didapatkan hasil bahwa guru kelas IV yaitu ibu Y sudah memahami gaya belajar siswa secara teoritis. Adapun dari 10 pertanyaan yang diajukan kepada ibu Y, ada dua pertanyaan yang terkait dengan pemahaman guru tentang gaya belajar siswa.

#### **d. Wali Kelas V**

Peneliti melakukan wawancara tanggal 16 Agustus 2021 dengan mengajukan 10 pertanyaan kepada ibu R yang merupakan guru wali kelas V. Beliau sudah mengajar di SDN 020 Ridan Permai selama 13 tahun dengan status kepegawaian yaitu PNS. Berdasarkan wawancara maupun observasi yang dilakukan mengenai pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa, maka didapatkan hasil bahwa guru kelas V yaitu ibu R sudah memahami gaya belajar siswa secara teoritis. Adapun dari 10 pertanyaan yang diajukan kepada ibu R, ada dua pertanyaan yang terkait dengan pemahaman guru tentang gaya belajar siswa.

Peneliti : “Apakah ibu mengetahui apa itu gaya belajar siswa? Dan mengapa seorang guru harus mengetahui karakteristik gaya belajar siswanya?”

R : “Baiklah ibu coba menjawabnya ya, gaya belajar siswa adalah cara siswa memahami materi yang diajarkan guru kepada siswa. jadi, sebagai seorang guru penting untuk mengetahui beragam gaya belajar siswa agar guru bisa menyesuaikan metode, media dan proses pembelajaran yang sesuai.”

Peneliti : “Berdasarkan pemahaman ibu, apakah perbedaan dari gaya belajar visual, auditori dan kinestetik?”

R : “Baiklah ibu coba menjawabnya ya, gaya belajar siswa adalah cara siswa memahami materi yang diajarkan guru kepada siswa. jadi, sebagai seorang guru penting untuk mengetahui beragam gaya belajar siswa agar guru bisa menyesuaikan metode, media dan proses pembelajaran yang sesuai.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas guru memberikan definisi terhadap gaya belajar yaitu suatu cara yang ditempuh siswa dalam memahami materi pelajaran atau informasi pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru menyadari bahwa mengetahui berbagai gaya belajar siswa sangat penting agar dapat melihat bagaimana karakter siswa pada saat proses pembelajaran sehingga diharapkan guru mampu menyajikan materi pelajaran sesuai dengan materi dan media yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Widayanti (2013).

### **Profil Pembelajaran yang Dilakukan Guru dalam Memfasilitasi Gaya Belajar Siswa**

Gambaran tentang profil pembelajaran yang dilakukan di SDN 020 Ridan Permai diperoleh melalui wawancara dengan 4 orang narasumber yaitu guru wali kelas II, III, IV dan V. Peneliti melakukan wawancara bersama narasumber mengenai cara guru dalam memberikan penjelasan tentang materi pelajaran kepada siswa. Keempat guru yang menjadi narasumber menggunakan RPP dan silabus sebagai pedoman saat mengajar. Namun, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tidak selalu sesuai dengan apa yang ada di RPP. Sumber belajar yang digunakan oleh guru di SDN 020 Ridan Permai berupa buku cetak tematik, LKS, perpustakaan serta pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah. Dilihat dari segi penyampaian materi, guru sudah menggunakan berbagai metode pembelajaran. Adapun metode yang digunakan oleh guru yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan diskusi.

Penggunaan media pembelajaran hanya kadang-kadang dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas II memanfaatkan teknologi misalnya seperti HP untuk memutar lagu saat mengajarkan materi tentang lagu anak-anak atau daerah. Guru kelas III dan IV memanfaatkan benda-benda di sekitar kelas sebagai media pembelajaran. Sedangkan guru kelas V sesekali menggunakan proyektor dan ketika mengajarkan materi tentang bercocok tanam, beliau membawa batang ubi ke sekolah sehingga selain mudah dalam memahami materi pelajaran, antusias maupun rasa ingin tahu siswa meningkat. Hal ini sesuai dengan

pendapat Ananda (2017) bahwa sesuai dengan perkembangan zaman pada saat sekarang ini yang ditandai dengan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi dan informasi, siswa lebih senang dengan materi yang disajikan melalui media yang aplikatif dan realistis. Siswa lebih termotivasi jika pelajaran yang diberikan membawa siswa ke dunia nyata dan konkrit sesuai dengan perkembangan kematangan siswa usia sekolah dasar.

### **Layanan yang diberikan Guru di SDN 020 Ridan Permai terhadap Perbedaan Gaya Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil observasi yang berpedoman pada lembar observasi analisis pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa di SDN 020 Ridan Permai, maka ditemukan bahwa dari 4 orang narasumber yaitu guru kelas II, III, IV dan V sudah memberikan layanan yang cukup baik terhadap perbedaan gaya belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi yang terdiri dari 15 aspek yang diamati dan ditemukan fakta bahwa:

#### a. Wali Kelas II

Peneliti melakukan observasi pada guru wali kelas II yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2021 dengan berpedoman pada lembar observasi yang berisi 15 aspek untuk mengetahui bagaimana guru memberikan layanan terhadap gaya belajar siswanya. Dari 15 aspek yang diamati, guru wali kelas II sudah melaksanakan 13 aspek dan 2 aspek lainnya belum terlaksana. Jadi, berdasarkan observasi Wali kelas II yaitu ibu A sudah memberikan layanan yang cukup baik terhadap perbedaan gaya belajar siswa

#### b. Wali kelas III

Peneliti melakukan observasi pada guru wali kelas III yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2021 dengan berpedoman pada lembar observasi yang berisi 15 aspek untuk mengetahui bagaimana guru memberikan layanan terhadap gaya belajar siswanya. Dari 15 aspek yang diamati, guru wali kelas III sudah melaksanakan 13 aspek dan 2 aspek lainnya belum terlaksana. Jadi, berdasarkan observasi Wali kelas III yaitu ibu S sudah memberikan layanan yang cukup baik terhadap perbedaan gaya belajar siswa.

c. Wali Kelas IV

Peneliti melakukan observasi pada guru wali kelas IV yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2021 dengan berpedoman pada lembar observasi yang berisi 15 aspek untuk mengetahui bagaimana guru memberikan layanan terhadap gaya belajar siswanya. Dari 15 aspek yang diamati, guru wali kelas IV sudah melaksanakan seluruh aspek. Namun untuk aspek ke-15 yaitu guru mendiskusikan permasalahan dan kemajuan belajar siswa dengan orang tua atau wali masih jarang dilakukan. Jadi, berdasarkan observasi Wali kelas IV yaitu ibu Y sudah memberikan layanan yang baik terhadap perbedaan gaya belajar siswa.

d. Wali kelas V

Peneliti melakukan observasi pada guru wali kelas V yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2021 dengan berpedoman pada lembar observasi yang berisi 15 aspek untuk mengetahui bagaimana guru memberikan layanan terhadap gaya belajar siswanya. Dari 15 aspek yang diamati, guru wali kelas V sudah melaksanakan 12 aspek dan 3 aspek lainnya belum terlaksana. Jadi, berdasarkan observasi Wali kelas V yaitu ibu R sudah memberikan layanan yang cukup baik terhadap perbedaan gaya belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19-24 Juli 2021 dengan narasumber yaitu guru wali kelas II, III, IV dan V didapatkan hasil bahwa untuk melayani gaya belajar visual guru meminta siswa membaca buku dengan bersuara, menggunakan media pembelajaran berupa gambar dan sesekali menggunakan proyektor. Untuk melayani siswa dengan gaya belajar auditori, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan memanfaatkan HP sebagai media untuk memutar lagu kepada siswa. Untuk melayani siswa dengan gaya belajar kinestetik guru mengajak siswa belajar di luar ruangan, diskusi dan melakukan praktek.

### **Kendala yang Dialami Guru dalam Memfasilitasi Gaya Belajar Siswa di SDN 020 Ridan Permai dalam Proses Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat narasumber yaitu guru wali kelas II, III, IV dan V yang dilaksanakan dari tanggal 7-16 Agustus 2021 maka ditemukan beberapa kendala yang dialami guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa di SDN 020 Ridan Permai diantaranya yaitu:

a. Sangat jarang menggunakan proyektor saat proses pembelajaran.

Dalam mendukung terjadinya kegiatan belajar mengajar, di SDN 020 Ridan Permai sudah tersedia fasilitas berupa sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai. Salah satu fasilitas sekolah yang dapat memudahkan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswa yaitu proyektor. Namun jumlah proyektor yang ada di sekolah ini masih terbatas sehingga guru sangat jarang menggunakan proyektor ketika mengajar di kelas. Selain itu, beberapa guru masih belum memahami teknologi sehingga sulit untuk menerapkan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan proyektor sebagai media pembelajaran.

b. Kesulitan dalam memfasilitasi siswa dengan gaya belajar auditori

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang menggunakan pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat materi pelajaran yang diberikan guru. Artinya, siswa yang memiliki gaya belajar ini harus mendengar penjelasan guru, baru kemudian bisa mengingat dan memahami materi yang diajarkan. Namun sering dijumpai bahwa siswa yang bergaya belajar auditori ini sibuk dengan dirinya sendiri ketika guru menjelaskan pelajaran sehingga ia tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan guru.

c. Kurangnya Waktu

Pengelolaan waktu sangat perlu dilakukan oleh guru agar seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir dapat terlaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, terkadang guru merasa kekurangan waktu karena merasa waktu yang diberikan untuk menjelaskan materi pelajaran cukup singkat

terutama pada masa pandemi seperti saat ini. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru wali kelas II ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai kendala yang dialaminya.

- d. Etika guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa terkadang belum tentu siswa itu paham

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Kendala yang sering dialami guru adalah kurang maksimalnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya semangat atau motivasi belajar serta faktor dari lingkungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru wali kelas V yaitu ibu R.

#### **Upaya yang Dilakukan Guru dalam Mengatasi Kendala dalam Memberikan Layanan terhadap Berbagai Gaya Belajar Siswa di SDN 020 Ridan Permai**

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat narasumber yaitu guru wali kelas II, III, IV dan V yang dilaksanakan dari tanggal 7-16 Agustus 2021 maka ada beberapa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam memberikan layanan terhadap berbagai gaya belajar siswa di SDN 020 Ridan Permai diantaranya adalah guru harus memiliki sikap disiplin terhadap waktu, belajar dari pengalaman terdahulu dan menyesuaikan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perkembangan zaman, meningkatkan pemahaman tentang perbedaan gaya belajar siswa dan melakukan pendekatan terhadap siswa terutama kepada siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran, menajalin kerjasama antara guru, siswa dan orang tua, lebih banyak menggali informasi untuk memperluas wawasan sebagai seorang guru.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti paparkan dan analisis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru kelas II, III, IV dan V di SDN 020 Ridan Permai sudah memahami gaya belajar siswa secara teoritis. Pemahaman guru terhadap gaya belajar

siswa dapat dilihat dari hasil wawancara yang mana guru sudah mampu guru memberikan penjelasan mengenai betapa pentingnya seorang guru untuk mengetahui gaya belajar siswa serta mampu membedakan diantara ketiga gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik untuk melihat bagaimana karakteristik gaya belajar siswa di kelasnya.

2. Profil pembelajaran guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa sudah cukup baik, namun guru sangat jarang menggunakan proyektor saat menjelaskan materi pelajaran. Selain itu kegiatan belajar mengajar di kelas perlu ditingkatkan lagi dengan cara menggunakan metode belajar yang lebih bervariasi, serta penyediaan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan diajarkan.
3. Berdasarkan 15 aspek yang diamati untuk melihat bagaimana layanan yang diberikan guru terhadap perbedaan gaya belajar siswa, guru kelas II dan kelas III sudah melaksanakan 13 aspek dan 2 aspek lainnya belum terlaksana. Guru kelas IV sudah melaksanakan 15 atau seluruh aspek. Guru kelas V sudah melaksanakan 12 aspek dan 3 aspek lainnya belum terlaksana. Dalam memberikan layanan terhadap gaya belajar visual guru meminta siswa membaca buku dengan bersuara, menggunakan media pembelajaran berupa gambar dan sesekali menggunakan proyektor. Untuk melayani siswa dengan gaya belajar auditori, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan memanfaatkan HP sebagai media untuk memutar lagu kepada siswa. Untuk melayani siswa dengan gaya belajar kinestetik guru mengajak siswa belajar di luar ruangan, diskusi dan melakukan praktek.
4. Kendala atau kesulitan guru memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa yaitu: Pertama, guru sangat jarang menggunakan proyektor saat proses pembelajaran. Kedua, kesulitan dalam memfasilitasi siswa dengan gaya belajar auditori. Ketiga, kesulitan dalam mengelola waktu. Keempat, seluruh siswa belum tentu dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

5. Upaya yang dilakukan guru untuk meminimalisir kendala yang dihadapi dalam memberikan layanan terhadap gaya belajar siswa diantaranya adalah sebagai berikut. Pertama, guru harus memiliki sikap disiplin terhadap waktu. Kedua, belajar dari pengalaman terdahulu dan mengikuti perkembangan zaman. Ketiga, meningkatkan pemahaman tentang perbedaan gaya belajar siswa. Keempat, menjalin kerjasama antara guru, siswa dan orang tua. Kelima, lebih banyak menggali informasi untuk memperluas wawasan sebagai seorang guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2020). *Gaya Belajar Siswa SMP*. Bandung: Cakra.
- Ananda. R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*, 1(1), 21-30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.149>
- Aprinawati, Iis. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Problem Based Instruction pada Kelas V SD. *Jurnal Sekolah*, 1(2), 33-42. <https://doi.org/10.24114/js.v1i2.7334>
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Cahyani, I. S. (2016). *Pentingnya Mengenal Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Djamarah, S. B. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hermawati, L. I., & Andayani, E. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru, Model Discovery Learning, dan Gaya Belajar Terhadap Kemandirian Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 14(1), 22–30. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i1.4761>
- Irwantoro, Nur, & Suryana, Yusuf. (2016). *Kompetensi Pedagogik untuk Meningkatkan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Sidoarjo: Genta Group Produksi.
- Nazir, M. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Silberman, M. L. (2006). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sdn 011 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.150>
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Erudio: Journal of Educational Innovation*, 2(1), 7-21.